



Media: Harian Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 30 Juni 2025

Halaman: 5

YOGYAKARTA

► PENGELOLAAN SAMPAH

EM 4 dan Molase Membuat Biopori Bebas Bau



Ketua Bank Sampah Subur Makmur Lestari, Sumarsini, menunjukkan cara pembuatan cairan untuk menghilangkan bau pada biopori, beberapa waktu lalu.

Untuk mengurangi sampah yang diangkut ke Tempat Pengolahan Sampah Reduce-Reuse-Recycle (TPS3R), pengelolaan sampah secara mandiri terus digencarkan di Kota Jogja. Biopori menjadi salah satu metode yang digunakan untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk.

Sayangnya, masih banyak warga yang enggan membuat dan mengoperasikan biopori untuk mengolah sampah organik. Potensi bau dan alat yang muncul menjadi salah satu kekhawatiran orang untuk mulai menggunakan biopori.



Bank Sampah Subur Makmur Lestari, Kelurahan Mantrijeron, Kemantren Mantrijeron, merupakan salah satu kelompok yang sudah menggunakan biopori untuk mengolah sampah organik. Bukan hanya biopori biasa, namun biopori jumbo dibuat untuk digunakan secara kolektif. Pengelola bank sampah pun memiliki solusi agar biopori jumbo tidak menimbulkan bau.

Ketua Bank Sampah Subur Makmur Lestari, Sumarsini, menjelaskan di Mantrijeron saat ini sudah ada dua biopori jumbo yang terpasang di masing-masing RW. "Di sini ada 20

RW, setiap RW memiliki dua unit biopori jumbo," katanya, beberapa waktu lalu.

Biopori jumbo tersebut diisi setiap hari dengan berbagai macam sampah organik, mulai dari limbah dapur, sisa makanan hingga daun-daun sisa tanaman di sekitarnya. Untuk mengatasi bau atau alat yang muncul, pengurus bank sampah rutin menyiramkan cairan EM4 dan molase atau tetes tebu ke dalam biopori.

Dua cairan ini biasanya dijual di toko pertanian, sehingga masyarakat pun tidak akan kesulitan menemukannya. "Takarannya, air satu ember ukuran lima liter diberi dua

tutup EM4 dan limbah tebuanya 100 mili, diaduk lalu disiramkan ke biopori," ungkapnya.

Penyiraman cairan EM4 dan molase ini dilakukan rutin setiap tiga hari sampai seminggu sekali, tergantung banyaknya sampah organik yang dimasukkan ke dalam biopori jumbo. "Kalau sampahnya banyak ya tiga hari sekali disiram," paparnya.

Dengan penyiraman cairan EM4 dan molase secara rutin, selama ini tidak ada keluhan dari warga terkait bau yang muncul dari biopori jumbo. Pemanenan pupuk dari biopori jumbo dilakukan minimal tiga bulan atau setelah biopori penuh. (Lugas Subarkah*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005